BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Menurut metode penelitian kualitatif merupakan metode ilmiah untuk menyelidiki suatu masalah dengan mendalami makna dan pemahaman tentang suatu fenomena, melalui pendekatan yang menekankan pada interpretasi data yang bersifat naratif dan non-numerik. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan membuat gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, 2015). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang di dalam kehidupan nyata dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? yang artinya penelitian kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atau sejumlah kasus atau kasus tunggal (Chariri, 2009). Bersifat deskriptif dalam (Yuliani, 2018) penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara rinci suatu fenomena terjadi yang akhirnya dapat dikaitkan secara mendalam dengan tujuan mendapatkan dan menemukan pola serta jawaban yang muncul pada fenomena tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Menurut (Sri, 2006) studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa issue atau objek akan suatu fenomena.. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu program pelatihan

tertentu secara mendalam, intensif, serta kontekstual, yaitu pelaksanaan pelatihan public speaking bagi SDM Kesehatan di BBPK Ciloto.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk meneliti secara mendalam, menggambarkan, memahami, serta mendeskripsikan secara mendalam khususnya terkait peran pengendali pelatihan dalam memotivasi belajar peserta melalui *Building Learning Commitment (BLC)* di Program pelatihan Pelatihan *Public Speaking* bagi SDM Kesehatan yang dilaksanakan secara *full online* di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto. Sementara itu, jenis penelitian studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini hanya pada satu program pelatihan saja, yaitu pelatihan *Public Speaking* bagi SDM Kesehatan angkatan pertama di BBPK Cilot. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk meneliti secara intensif dan kontekstual seluruh aspek yang diteliti terkait dengan program pelatihan tersebut. Termasuk proses pelaksanaan pelatihan secara umum, peran pengendali pelatihan, dan hasil motivasi belajar peserta.

3.2 Partisipan, Tempat Penelitian, dan Waktu Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah semua sumber daya manusia yang terlibat dalam fokus penelitian yang merupakan individu atau kelompok yang akan memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Partisipan merujuk pada individu atau kelompok yang berperan aktif dalam memberikan informasi terkait fenomena yang diteliti. Partisipan berkontribusi dalam pengambilan keputusan penelitian, berbagi data dan informasi serta pengetahuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut Depoy & Gitlin seperti yang dikutip dalam (Azhari, 2022) Partisipan adalah setiap individu yang menjalin hubungan kerjasama dengan peneliti, berkontribusi dalam pengambilan keputusan pada penelitian, serta menyampaikan kepada peneliti mengenai hal-hal yang mereka ketahui atau alami.

Partisipan pada penelitian ini dipilih dengan *Nonprobability Sampling* dalam teknik *sampling* yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber daya dengan adanya pertimbangan tertentu, misalnya seseorang yang memiliki data, informasi, pengalaman, pengetahuan dan lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu pada penelitian ini membutuhkan informasi terkait informasi penelitian (Sugiyono, 2023), dan ditetapkan partisipan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Jumlah
1.	Pengendali Pelatihan	2
2.	Penyelenggara Pelatihan	1
3.	Peserta Pelatihan	2
Total		5

(Sumber:Dokumen Peneliti 2025)

Partisipan tersebut dipilih secara *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria yang relevan dengan fokus penelitian. Sehingga pemilihan partisipan difokuskan pada partisipan yang memiliki pengalaman, keterlibatan, serta pemahaman mendalam terhadap pengendali pelatihan sebagai fasilitator dalam memotivasi peserta melalui *Building Learning Commitmen* di pelatihan *online*.. Adapun alasan pemilihan partisipan sebagai berikut:

1. Pengendali Pelatihan (2 orang)

Pengendali Pelatihan berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan *Building Learning Commitment* karena memiliki pengetahuan, pengalaman, kompetensi serta keterlibatan langsung dengan peserta selama pelaksanaan *Building Learning Commitment* dan selama pelaksanaan pelatihan. Meskipun salah satu pengendali pelatihan yang ikut serta dalam pelatihan yang diteliti sudah purna bakti, keterangannya tetap penting sebagai informan utama. Sebagai pendukung, terdapat pengendali pelatihan lainnya

yang memiliki tupoksi, peran, kriteria yang sama karena sama-sama pengendali pelatihan, diikutsertakan untuk mendapatkan data dan informasi tambahan.

2. Penyelenggara Pelatihan (1 orang):

Penyelenggara pelatihan dipilih karena memiliki tanggung jawab serta memastikan kelancaran pelaksanaan program pelatihan. Serta dapat memberikan data dan informasi terkait penelitian karena penyelenggara terlibat langsung selama kegiatan.

3. Peserta pelatihan

Peserta pelatihan dipilih karena mengikuti kegiatan secara langsung. Partisipan peserta berjumlah dua orang, diharapkan dapat memberikan pengalaman empiris mengenai bagaimana peserta pelatihan pada saat diberikan motivasi melalui peran pengendali pelatihan melalui *Building Learning Commitment*.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto yang merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yang berfokus pada peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang kesehatan. Bertempat di Jl. Raya Puncak Km.90, Desa Ciloto, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, BBPK Ciloto menyediakan berbagai program pelatihan untuk tenaga kesehatan di seluruh Indonesia. BBPK Ciloto memiliki berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi salah satunya pelatihan *online PublicSpeaking* bagi SDM Kesehatan angkatan pertama yang menjadi pelatihan untuk penelitian.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan mulai dari identifikasi dan perumusan masalah, penyusunan proposal, hingga penyusunan laporan akhir. Tahapan-tahapan ini dilakukan secara sistematis guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Kegiatan penelitian

lapangan dimulai setelah mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang dan dilakukan di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto. Adapun rincian waktu pelaksanaan penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pelaksanaan Pelatihan	18-22 Maret 2024
2.	Identifikasi dan Perumusan masalah	September-Oktober 2024
3.	Penyusunan proposal dan kisi-kisi instrument	November-Februari 2025
4.	Tahap pekerjaan atau penelitian lapangan	Mei-Juni 2025
5.	Analisis atau pengolahan data	Juli 2025
6.	Pelaporan data	Agustus 2025

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2025)

3.3 Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto dalam (Rizkia, 2023) merupakan subjek dari mana suatu informasi atau bahan yang digunakan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian membutuhkan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan langsung dengan variabel. Adapun sumber data primer adalah responden, individu, kelompok yang diambil datanya melalui wawancara, observasi, angket serta studi dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui wawancara, observasi, kepada pengendali pelatihan, penyelenggara pelatihan, serta peserta pelatihan. Data primer dipilih karena mampu memberikan gambaran langsung dari pelaku kegiatan, yaitu pengendali pelatihan, penyelenggara pelatihan, dan peserta pelatihan yang menjadi subjek utama penelitian. Melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi, peneliti dapat

memahami fenomena secara kontekstual dan faktual sesuai dengan kondisi lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada seperti artikel jurnal, buku, ataupun laporan. Data sekunder pada penelitian adalah untuk mendukung atau memperkuat pendapat dari pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder digunakan untuk memperkuat dan melengkapi temuan di lapangan, yang didapatkan dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pengendali pelatihan, fasilitator, motivasi belajar, *Building Learning Commitment*, pelatihan, dan lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu kunci dalam penelitian. Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk fokus penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi serta angket (Jailani, 2023). Terdapat tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data, pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan berbagai sumber dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara, menurut (Sugiyono, 2023). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti yang didapatkan jika respondennya hanya sedikit atau kecil. Pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada narasumber untuk mengumpulkan data serta jawaban dari narasumber dicatat atau direkam. Wawancara akan dilakukan kepada Pengendali pelatihan, penyelenggara pelatihan, serta peserta pelatihan, dilakukan kepada informan yang relevan dan memiliki pengalaman langsung atau pemahaman kontekstual terhadap

pelaksanaan pelatihan, meskipun tidak seluruhnya terlibat dalam angkatan pelatihan yang diteliti.

2. Observasi, menurut (Sugiyono, 2023) observasi sebagai teknik dalam mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala, serta responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi didalamnya terdapat pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fokus yang sedang diteliti. Dalam prosesnya observasi ada dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak ikut berperan serta). Dalam pelaksanaan observasi pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi *non-partisipatif*, karena tidak turut serta secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, namun tetap dapat mengamati jalannya pelatihan melalui dokumentasi rekaman *zoom* serta dokumen pendukung lainnya. Data dan informasi yang didapatkan diarahkan pada peran pengendali pelatihan dalam memotivasi peserta melalui *Building Learning Commitment*. Sehingga memungkinkan peneliti untuk menjaga objektivitas serta menangkap proses pelaksanaan *Building Learning Commitment* yang dibawakan oleh pengendali pelatihan sebagai fasilitator dan motivator.
3. Studi dokumentasi, merupakan metode mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan atau dokumen. Studi dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data observasi dan wawancara, melalui dokumentasi peneliti akan mendapatkan data dan informasi terkait alur kegiatan pelatihan. Dokumentasi yang digunakan seperti laporan penyelenggaraan pelatihan, hasil evaluasi peserta, penyelenggaraan, fasilitator, kurikulum dan dokumen lainnya.
4. Angket menurut (Arikunto, 2010) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dari responden mengenai hal-hal yang berkaitan dengan setiap individunya. Pada penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan data dan informasi

dari peserta terkait peran pengendali pelatihan dalam memotivasi peserta melalui *Building Learning Commitment*. Angket digunakan karena adanya keterbatasan peneliti dalam menjangkau peserta pelatihan, karena jarak dan waktu serta tidak memungkinkan jika melaksanakan wawancara secara virtual. Angket yang diberikan melalui *google form* dengan jawaban terbuka.

3.5 Pengujian Keabsahan Data/Teknik Triangulasi

Penelitian kualitatif memerlukan kebenaran yang objektif, salah satunya melalui teknik triangulasi menurut (Sugiyono, 2023) triangulasi merupakan pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dalam penelitian kualitatif, triangulasi merupakan kegiatan untuk pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu (Mekarisce, 2020). Terdapat dua jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang membandingkan data dari berbagai sumber serta triangulasi metode yang menggunakan lebih dari satu metode penelitian untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dalam penelitian ini sumbernya yaitu pengendali pelatihan, penyelenggara pelatihan, dan peserta pelatihan. Setelah itu dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Sehingga setelah dianalisis menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2023)

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan wawancara, observasi, studi dokumentasi dan angket., sehingga dapat memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2023).

3.6 Prosedur Analisis Data

Miles dan Huberman dalam (Abdussamad, 2019) mengemukakan terdapat aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang dibutuhkan bisa dikatakan sudah cukup untuk memenuhi fokus yang diteliti. Berikut merupakan aktivitas dalam analisis data:

1. Reduksi data, merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data.
2. Penyajian data, dalam penelitian kualitatif data yang disajikan bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas, yang dapat berupa hubungan kausal, interaktif hipotesis atau teori.